



## JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



### PENGARUH HUTANG, MODAL KERJA, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018

**Diana**

STIE Akuntansi dan Bisnis Internasional

**Julkenti Fani, Debora Stefani Br Bangun, Erawati Saragi**

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

#### Info Artikel

##### *Sejarah Artikel:*

Diterima September 2020

Disetujui Oktober 2020

Dipublikasikan Jan 2021

##### *Keywords:*

*Hutang; Modal Kerja; Penjualan; Laba Bersih.*

#### Abstrak

*Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh hutang, modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kausal kuantitatif, yaitu melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti yang bersifat sebab dan akibat. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dari total populasi sebanyak 23 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji penelitian ini menunjukkan hutang dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan sebesar 81,3% dari variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sisanya 18,7% dijelaskan oleh variabel lain misalnya biaya operasional dan pertumbuhan penjualan.*

#### PENDAHULUAN

Akibat semakin melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, maka hal tersebut menyebabkan sejumlah sektor industri khususnya industri makanan dan minuman ikut terseret. Selain hal tersebut, ada terdapat beberapa penyebab laba perusahaan semakin melemah, seperti pengaruh hutang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasionalnya berasal dari hutang. Dalam pengambilan keputusan, penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang

muncul dari penggunaan hutang, berupa beban bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Penggunaan modal kerja dapat membantu analisis intern dan ekstern perusahaan, karena modal kerja erat kaitannya dengan operasi perusahaan sehari-hari. Kekurangan atau kelebihan modal kerja suatu perusahaan akan berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya merugikan perusahaan. Kekurangan modal kerja dapat mengakibatkan tidak berjalannya operasionalnya perusahaan, dimana faktor-faktor produksi tidak dapat didayagunakan secara optimal. Sebaliknya, kelebihan aktiva lancar mengakibatkan terjadinya kelebihan kapasitas (*idle capacity*) di dalam perusahaan dan memperkecil kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Gambaran data sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018**  
(dalam jutaan rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Hutang	Modal Kerja	Penjualan	Laba Bersih
PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk	2014	1.563.631	43.409	2.284.211	28.499
	2015	2.160.702	1.256	2.378.805	21.072
	2016	1.766.825	1.544	2.467.553	38.624
	2017	1.744.756	7.503	2.510.578	45.691
	2018	2.166.496	4.632	2.647.193	50.467
PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2014	1.677.254	-772.307	2.988.501	794.883
	2015	1.334.373	-505.272	2.696.318	496.909
	2016	1.454.398	-425.003	3.263.311	982.129
	2017	1.445.173	-227.269	3.389.736	1.322.067
	2018	1.721.965	-349.958	3.649.615	1.224.807
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2014	9.870.264	7.372.530	30.022.463	2.531.681
	2015	10.173.713	7.959.156	31.741.094	2.923.148
	2016	10.401.125	9.101.577	34.466.069	3.631.301
	2017	11.295.184	9.751.743	35.606.593	3.543.173
	2018	11.660.003	6.886.170	38.413.407	4.658.781
PT. Delta Djakarta, Tbk	2014	227.473	663.223	879.253	288.073
	2015	188.700	761.587	699.506	192.045
	2016	185.422	910.291	774.968	254.509
	2017	196.197	1.066.891	777.308	279.772
	2018	239.353	1.191.928	893.006	338.129
PT. Akasha Wira International, Tbk	2014	209.066	83.996	578.784	31.021
	2015	324.855	76.959	669.725	32.839
	2016	383.091	124.148	887.663	55.951
	2017	417.225	49.356	814.490	38.242
	2018	399.361	101.741	804.302	52.958

PT. Cahaya Kalbar, Tbk	2014	746.598	565.468	3.701.868	41.001
	2015	845.932	436.547	3.485.733	106.549
	2016	538.044	599.656	4.115.541	249.697
	2017	489.592	544.096	4.257.738	107.420
	2018	192.308	650.910	3.629.327	92.649

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Pada Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa pada PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk. hutang pada tahun 2018 mengalami kenaikan, begitu juga dengan laba bersihnya mengalami kenaikan yang mana seharusnya mengalami penurunan. Pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. hutang pada tahun 2015 mengalami penurunan, begitu juga dengan laba bersihnya mengalami penurunan yang mana seharusnya mengalami kenaikan; sebaliknya hutang pada tahun 2016 mengalami kenaikan begitu juga dengan laba bersihnya mengalami kenaikan yang mana seharusnya mengalami penurunan.

Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. modal kerja pada tahun 2018 mengalami penurunan; namun laba bersihnya justru mengalami kenaikan. Pada PT. Delta Djakarta, Tbk. modal kerja pada tahun 2015 mengalami kenaikan namun laba bersihnya justru mengalami penurunan.

Pada PT. Akasha Wira International, Tbk penjualan pada tahun 2018 mengalami penurunan, namun laba bersihnya justru mengalami kenaikan. Pada PT. Cahaya Kalbar, Tbk. penjualan pada tahun 2015 mengalami penurunan namun laba bersihnya justru mengalami kenaikan sebaliknya penjualan pada tahun 2017 mengalami kenaikan namun laba bersihnya justru mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh hutang, modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kenaikan hutang tidak selalu diikuti oleh penurunan laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
2. Kenaikan modal kerja tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
3. Kenaikan penjualan tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
4. Kenaikan hutang, modal kerja dan penjualan tidak selalu diikuti oleh penurunan atau kenaikan laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh hutang terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh hutang, modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

Adapun yang yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh hutang terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh hutang, modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

## TELAAH TEORI

### Hutang

Menurut Sumarni dan Fikri (2018), hutang sering disebut juga sebagai kewajiban, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Hutang digunakan perusahaan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan, misalnya untuk membeli aktiva, bahan baku, dan lain-lain. Menurut Sumarni dan Fikri (2018), total hutang dapat dihitung dengan rumus:

Total Hutang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang

### Modal Kerja

Menurut Wulandari dan Yudha (2019), modal kerja adalah dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor yang penting dalam setiap kegiatan operasional usaha. Modal kerja yang dimiliki perusahaan haruslah memadai, sebab salah satu kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja. Menurut Wulandari dan Yudha (2019:42), Indikator modal kerja bersih dapat dihitung dengan rumus:

Modal Kerja Bersih = Aktiva lancar – Hutang lancar

### Penjualan

Menurut Teratai (2017), penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Menurut Hapsari (2018), rumus untuk menghitung penjualan bersih adalah:

Penjualan Bersih = Total Penjualan – Potongan dan Retur Penjualan

### **Laba Bersih**

Menurut Zahara dan Zannati (2018), laba bersih merupakan salah satu ukuran kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya, dengan laba inilah perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang. Maka rumus menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

Laba Bersih = Penjualan + Pendapatan - Beban Operasional - Beban Pajak

### **Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih**

Menurut Sudana (2011), pada kondisi ekonomi yang memburuk, pada umumnya suku bunga pinjaman sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan menurun. Hal ini mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan utang lebih kecil daripada tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Menurut Handayani dan Mayasari (2018), hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin.

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Menurut Miswanto, dkk (2017), jika perusahaan memiliki modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *over liquid*, sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

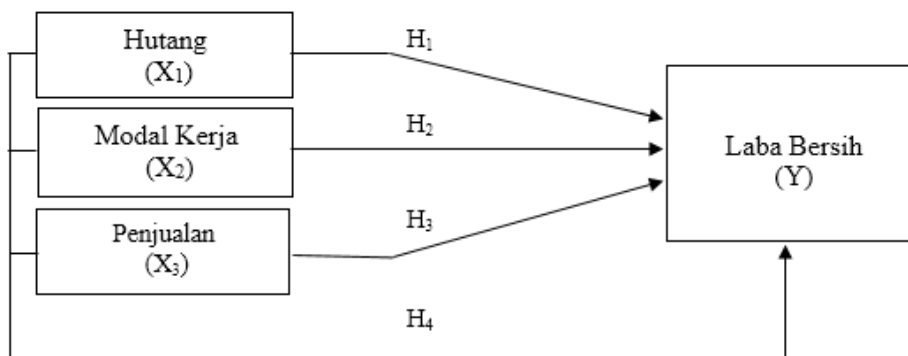
### **Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih**

Menurut Zahara dan Zannati (2018), semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh sebaliknya jika penjualan mengalami penurunan maka laba yang akan diperoleh juga ikut menurun.

Menurut Butar-Butar (2018), naik turunnya jumlah unit terjual atau kuantitas penjualan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Semakin banyak jumlah penjualan maka perolehan laba akan meningkat, tetapi jika jumlah penjualan menurun maka perolehan laba juga akan menurun.

### **Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

Kerangka konseptual menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diuji dan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka peneliti dapat membuat kerangka sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dari beberapa ahli maka peneliti akan mengajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Hutang terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
- H<sub>2</sub> : Modal kerja terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
- H<sub>3</sub> : Penjualan terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
- H<sub>4</sub> : Hutang, modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deduktif. Menurut Sujarweni (2014), penelitian deduktif adalah penelitian yang mempunyai sifat umum menjadi khusus artinya penelitian ini harus diawali dengan adanya sebuah teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Sifat penelitian yang digunakan adalah kausalitas. Menurut Hapsari (2018), desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terikat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar (listed) di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 23 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling* atau pada pertimbangan pribadi peneliti sendiri, sesuai dengan kriteria sampel yang ditentukan. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sektor food and beverage yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2014-2018.
3. Perusahaan sektor food and beverage yang tidak memperoleh laba bersih positif selama tahun 2014-2018 berturut-turut.

**Tabel 2. Tabel Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018	23
2.	Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2014-2018	(4)
3.	Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang tidak memperoleh laba bersih positif selama tahun 2014-2018 berturut-turut	(6)
	<b>Jumlah sampel</b>	<b>13</b>
	<b>Jumlah periode</b>	<b>5</b>
	<b>Jumlah Observasi = 13 x 5</b>	<b>65</b>

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mempelajari data-data perusahaan terkait masalah yang sedang diteliti dengan bersumber dari laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perusahaan sektor *food and beverage* yang dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014 sampai dengan 2018.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs [web.idx.co.id](http://web.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverage*.

Definisi operasional merupakan penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih. Untuk lebih jelasnya identifikasi dan definisi operasional masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Hutang (X <sub>1</sub> )	Kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain Sumber: Sumarni dan Fikri (2018)	Total hutang = utang jangka pendek + utang jangka panjang Sumber : Sumarni dan Fikri (2018)	Rasio

Modal Kerja (X <sub>2</sub> )	Modal kerja adalah dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan. Sumber: Wulandari dan Yudha (2019)	Modal kerja bersih = aktiva lancar – hutang lancar  Sumber : Wulandari dan Yudha (2019)	Rasio
Penjualan (X <sub>3</sub> )	Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut Sumber: Teratai (2017)	Penjualan bersih = total penjualan – potongan dan retur penjualan  Sumber: Hapsari (2018)	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba Bersih merupakan salah satu ukuran kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya, dengan laba inilah perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang. Sumber: Zahara dan Zannati (2018)	Laba Bersih = Penjualan + Pendapatan - Beban Operasional - Beban Pajak  Sumber : Zahara dan Zannati (2018)	Rasio

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Syarat-syarat tersebut apabila telah dipenuhi semuanya, maka model regresi linear tersebut dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### Model Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen menggunakan uji F dan uji t. Adapun model regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Laba Bersih
- a : Konstanta
- X<sub>1</sub> : Hutang
- X<sub>2</sub> : Modal Kerja
- X<sub>3</sub> : Penjualan
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien regresi
- e : Variabel pengganggu



### Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, (2016), koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat pada nilai *Adjusted R Square* dikarenakan variabel bebas yang digunakan 3 variabel.

### Uji t

Menurut Ghozali (2016), Uji t untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing  $t_{hitung}$ , Kriteria pedoman uji t adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$

### Uji F

Menurut Ghozali, (2016), Uji F adalah uji untuk melihat apakah semua variabel bebasnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$ , ( $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima), dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $H_0$  di terima  $H_a$  ditolak)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Sampel yang memenuhi kriteria pada peneltian ini berjumlah 13 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun (2014-2018) sehingga data berjumlah 65 data. Berikut ini adalah gambaran data minimum, maksimum, rata-rata dan simpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel:

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Sebelum Transformasi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hutang	65	178206785017	48709933000000	5408146915092,23	11657234006411,760
ModalKerja	65	-772307000000	18314050000000	2291126526689,83	4080222364565,796
Penjualan	65	578784000000	73394728000000	11019027708542,49	18951528385554,152
LabaBersih	65	15954632472	52669060000000	927295075221,86	1491575190081,896
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Tabel 4 menunjukkan hasil data statistik deskriptif sebelum transformasi dengan nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata dari variabel dimana hutang sebagai  $X_1$ , modal kerja sebagai  $X_2$ , penjualan sebagai  $X_3$ , dan laba bersih sebagai  $Y$  dengan rincian dibawah ini :

1. Nilai minimum pada variabel Hutang bernilai Rp 178.206.785.017,- yang diperoleh PT. Sekar Laut, Tbk tahun 2014, sedangkan nilai maksimum Hutang sebesar Rp 48.709.933.000.000,- diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata Hutang perusahaan sektor *food and beverage*

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sebesar 5.408.146.915.092,23.
2. Nilai minimum pada variabel Modal kerja bernilai –Rp 772.307.000.000,- yang diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk tahun 2014, sedangkan nilai maksimum Modal kerja sebesar Rp 18.314.050.000.000,- diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2014. Nilai rata-rata Modal kerja perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sebesar Rp 2.291.126.526.689,83.
  3. Nilai minimum pada variabel Penjualan bernilai Rp 578.784.000.000,- yang diperoleh PT. Akasha Wira International, Tbk tahun 2014, sedangkan nilai maksimum Penjualan sebesar Rp 73.394.728.000.000,- diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata Penjualan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sebesar Rp 11.019.027.708.542,49.
  4. Nilai minimum pada variabel Laba bersih bernilai Rp 15.954.632.472,- yang diperoleh PT. Sekar Bumi, Tbk tahun 2018, sedangkan nilai maksimum Laba bersih sebesar Rp 5.266.906.000.000,- diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata Laba bersih perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sebesar Rp 927.295.075.221,86.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif Setelah Transformasi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	59	25,91	30,06	27,6023	1,16908
LN_X2	54	20,95	29,91	26,5580	2,15814
LN_X3	59	27,08	31,20	28,6651	1,09979
LN_Y	59	23,49	28,92	25,9029	1,56144
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Tabel 5 menunjukkan hasil data statistik deskriptif setelah transformasi dengan nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata dari variabel dimana hutang sebagai X<sub>1</sub>, modal kerja sebagai X<sub>2</sub>, penjualan sebagai X<sub>3</sub> dan laba bersih sebagai Y dengan rincian dibawah ini:

1. Nilai minimum pada variabel Hutang bernilai 25,91 yang diperoleh PT. Sekar Laut, Tbk. tahun 2014; sedangkan nilai maksimum Hutang sebesar 30,06 diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. pada tahun 2015. Nilai rata-rata Hutang perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sebesar 27,6023.
2. Nilai minimum pada variabel Modal kerja bernilai 20,95 yang diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. tahun 2014; sedangkan nilai maksimum Modal kerja sebesar 29,91 diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. tahun 2014. Nilai rata-rata Modal kerja perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sebesar 26,5580.

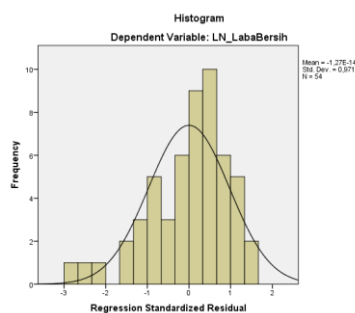
3. Nilai minimum pada variabel Penjualan bernilai 27,08 yang diperoleh PT. Akasha Wira International, Tbk tahun 2014; sedangkan nilai maksimum Penjualan sebesar 31,20 diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata Penjualan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sebesar Rp 28,6651.
4. Nilai minimum pada variabel Laba bersih bernilai 23,49 yang diperoleh PT. Sekar Bumi, Tbk. tahun 2018; sedangkan nilai maksimum Laba bersih sebesar 28,92 diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. tahun 2016. Nilai rata-rata Laba bersih perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sebesar 25,9029.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini mengalami masalah pada uji normalitas dan uji multikolinearitas, sehingga penelitian ini mengeluarkan data outlier sebanyak 6 data. Hasil pengujian asumsi klasik setelah pembuangan data outlier dan transformasi LN sebagai berikut:

### Uji Normalitas

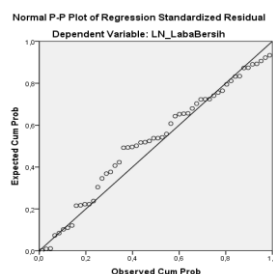
Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu uji grafik dan statistik. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Histogram**

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Dari gambar 2 dapat disimpulkan data telah terdistribusi normal karena data penelitian cenderung berbentuk simetris, namun untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini benar-benar telah berdistribusi normal akan dilihat pada hasil uji grafik P-P Plot sebagai berikut:



**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas P-P Plot**

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Dari Gambar 3 dapat dilihat jika data berada di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,64723675
	Absolute	,140
Most Extreme Differences	Positive	,061
	Negative	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		1,029
Asymp. Sig. (2-tailed)		,240

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Dari Tabel 6 dapat dilihat jika nilai signifikan sebesar 0,240 yang mana nilai ini telah lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini telah berdistribusi normal

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji syarat kedua setelah normalitas. Untuk melihat apakah diantara variabel independen tidak terdapat korelasi maka dapat dilihat nilai *tolerance* dan VIF.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LN Hutang	,149	6,732
LN ModalKerja	,448	2,233
LN Penjualan	,105	9,530

a. Dependent Variable: LN\_LabaBersih

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* semua variabel > 0,10 dan nilai VIF semua variabel < 10 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi di antara variabel independen yang digunakan.

### Uji Autokorelasi

Pada penelitian *time series* wajib dilakukan uji autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi menggunakan metode uji run test. Berdasarkan hasil uji run test nilai signifikan menunjukkan sebesar 0,583 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini tidak terjadi autorelasi.

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi  
Runs Test**

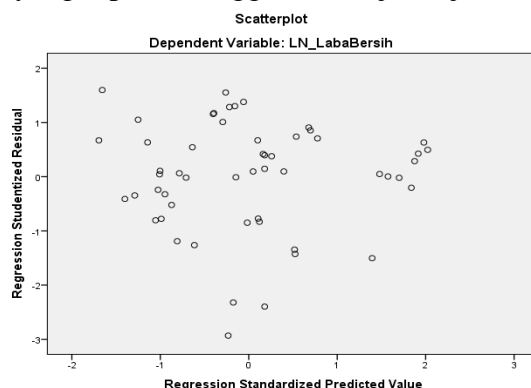
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,06294
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	30
Z	,550
Asymp. Sig. (2-tailed)	,583

a. Median

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik dan statistik, dimana metode statistik yang dipilih menggunakan uji Glejser.



**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Dari hasil uji grafik *scatterplot* data menunjukkan plot telah tersebar secara acak sehingga data pada penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 9. Hasil Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,220	1,484		1,496	,141
1 LN_Hutang	-,010	,124	-,028	-,079	,938
LN_ModalKerja	,009	,040	,046	,223	,825
LN_Penjualan	-,059	,156	-,163	-,380	,706

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Dari hasil Uji Glejser, menunjukkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan tiga variabel independen (Hutang, Modal kerja dan Penjualan) lebih besar dari batas nilai signifikan 0,05.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

**Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,956	2,337		
	LN_Hutang	,246	,196	,194	,214
	LN_ModalKerja	,453	,063	,633	,000
	LN_Penjualan	,276	,246	,205	,267

a. Dependent Variable: LN\_LabaBersih

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Dari hasil uji pada Tabel 10 di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = -0,956 + 0,246 X_1 + 0,453 X_2 + 0,276 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,956 menyatakan bahwa jika hutang, modal kerja dan penjualan konstan atau bernilai 0; maka laba bersih sebesar -0,956 satuan.
2. Koefisien regresi hutang sebesar 0,246 menyatakan bahwa setiap kenaikan Hutang 1 satuan akan menyebabkan peningkatan Laba bersih sebesar 0,246 satuan.
3. Koefisien regresi modal kerja sebesar 0,453 menyatakan bahwa setiap kenaikan modal kerja 1 satuan akan menyebabkan peningkatan laba bersih sebesar 0,453 satuan.
4. Koefisien regresi penjualan sebesar 0,276 menyatakan bahwa setiap kenaikan penjualan 1 satuan akan menyebabkan peningkatan laba bersih sebesar 0,276 satuan.

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 <sup>a</sup>	,824	,813	,66637

a. Predictors: (Constant), LN\_Penjualan, LN\_ModalKerja, LN\_Hutang

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat besarnya pengaruh hutang, modal kerja dan penjualan pada variabel laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sebesar 81,3% yang dapat dilihat dari kolom nilai *Adjusted R Square*, sisanya sebesar 18,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

**Pengujian Hipotesis Simultan dengan Uji F**

Hasil uji F disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 12. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103,983	3	34,661	78,056	,000 <sup>b</sup>
	Residual	22,203	50	,444		
	Total	126,185	53			

a. Dependent Variable: LN\_LabaBersih

b. Predictors: (Constant), LN\_Penjualan, LN\_ModalKerja, LN\_Hutang

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, maka akan dibandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dengan melihat pada tabel F untuk df 1 (3) dan df 2 (50), maka  $F_{tabel}$  sebesar 2,79. Dengan demikian  $F_{hitung}$  (78,056) >  $F_{tabel}$  (2,79), dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang artinya secara simultan hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

**Pengujian Hipotesis Parsial Uji t**

Hasil uji t disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 13. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,956	2,337		-,409	,684
	LN_Hutang	,246	,196	,194	1,258	,214
	LN_ModalKerja	,453	,063	,633	7,142	,000
	LN_Penjualan	,276	,246	,205	1,122	,267

a. Dependent Variable: LN\_LabaBersih

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Besarnya  $t_{tabel}$  pada probabilita 0,05 dengan tingkat uji signifikansi 2 arah dan df 50 adalah 2,00856. Maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

1. Hutang memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,258 < 2,00856$  dan nilai signifikan  $0,214 > 0,05$  maka berarti hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Modal kerja memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,142 > 2,00856$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka berarti modal kerja berpengaruh positif dan

signifikan terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

3. Penjualan memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,122 < 2,00856$  dan nilai signifikan  $0,267 > 0,05$  maka berarti Penjualan tidak berpengaruh terhadap Laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Hutang terhadap Laba bersih

Hasil penelian membuktikan hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Zahara dan Zannati (2018) yaitu hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian Handayani dan Mayasari (2018) dimana mereka menyatakan bahwa hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya.

### Pengaruh Modal kerja terhadap Laba bersih

Hasil penelian membuktikan modal kerja berpengaruh dengan arah positif terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Hasil penelian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Paranesa, dkk (2016) yaitu modal kerja mempunyai pengaruh terhadap laba bersih dengan arah positif.

### Pengaruh Penjualan terhadap Laba bersih

Hasil penelian membuktikan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Hasil penelian ini juga sejalan dengan Zahara dan Zannati (2018) yaitu Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Paranesa, dkk (2016:2) yang menyatakan semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
2. Secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
3. Secara parsial penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
4. Secara simultan hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018



---

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel lain yang mempengaruhi laba bersih misalnya biaya operasional, pertumbuhan penjualan, dan lain sebagainya.
2. Bagi perusahaan sektor *food and beverage* disarankan agar memperhatikan penggunaan hutang agar disesuaikan dengan tingkat penjualan yang dapat dicapai sehingga perusahaan tidak terbebani beban bunga yang cukup tinggi, selain itu perusahaan juga harus memperhatikan besarnya nilai aktiva lancar pada nilai piutang dan persediaan, dimana pada perusahaan sektor ini sering terjadi adanya piutang melebihi plafon dan persediaan yang menumpuk.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullatif. (2016), Pengaruh Harapan Pelanggan, Nilai Pelanggan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pada Pengguna Jasa Kereta Commuterline Jabodetabek. Skripsi. Fakultas Ekonomi Manajemen. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Butar, B. M. 2018. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Biosafe Indonesia Medan. Jurnal Neraca Agung, Vol. 17No. 1 Hal 65-75.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D. P., & Saputra, A. 2018. Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi terhadap Laba Tahun Berjalan. JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi, Vol. 5 No. 1Hal 45-53.
- Miswanto, M., Abdullah, Y. R., & Suparti, S. 2017. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 24 No. 2.
- Paranesa, G. N., Cipta, W., Yulianthini, N. N., & SE, M. 2016. Pengaruh Penjualan Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada Ud Aneka Jaya Motor Di Singaraja Periode 2012-2014. Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 4 No. 1.
- Rialdy, N. 2017. Pengaruh Modal Kerja Dan Total Hutang Terhadap Laba Usaha Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Ilmiah Kohesi, Vol. 1 No. 1.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarni dan Hoerul Fikri. 2018. Pengaruh Hutang Usaha dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Vol. 12 No. 1.

Teratai, B. 2017. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Wulandari, Y., & Yudha, T. K. 2019. Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, Vol. 6 No. 1.

Zahara, A., & Zannati, R. 2018. Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 3No. 2 Hal 155-164.